

## Sosialisasi Prinsip Penangkapan Ikan Karang Berwawasan Lingkungan di Desa Sole dan Tonujaya Kabupaten Seram Bagian Barat

### *Socialization of the Principles of Ecofriendly Coral reef Fishing in Sole and Tonujaya Village, West Seram Regency*

Agustinus Tupamahu<sup>1\*</sup>, Haruna<sup>2</sup>, Max Robinson Wenno<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon

\* [agustupamahu02@gmail.com](mailto:agustupamahu02@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dapat berdampak pada sumber daya target, keragaman jenis maupun habitat. Ekosistem terumbu karang merupakan salah satu daerah penangkapan ikan yang sangat produktif dan sangat rentang terhadap aktivitas penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu pemahaman terhadap prinsip penangkapan ikan ramah lingkungan sangat diperlukan bagi masyarakat nelayan yang melakukan aktivitas di ekosistem tersebut. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan sosialisasi prinsip penangkapan ikan karang berwawasan lingkungan telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta dapat memahami prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan, dan diharapkan mereka akan mempraktekannya dalam desain dan metode penangkapan khususnya untuk menangkap ikan karang.

**Kata kunci** — ikan karang, berwawasan lingkungan, sosialisasi

#### ABSTRACT

Fishing that is not environmentally friendly can have an impact on target species, biodiversity and habitat. Coral reef ecosystems are one of the most productive fishing ground and are very vulnerable to fishing activities that are not environmentally friendly. Therefore an understanding of the principles of ecofriendly fishing is very necessary for fishing communities who carry out activities in these ecosystems. The implementation of this community service is a socialization of the principles of ecofriendly coral reef fishing which has been well implemented. The participants can understand the principles of environmentally fishing, and it is hoped that they will practice it in fishing gear designs and methods, especially for catching coral reef fishes.

**Keywords** — *coral reef fishes, ecofriendly, socialization*

## 1. Pendahuluan

Produksi sumberdaya ikan karang di Kabupaten Seram Bagian Barat beragam jenis yang berkontribusi cukup tinggi terhadap perikanan laut di Maluku [1]. Alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap berbagai jenis ikan karang tersebut adalah pancing ulur, pancing tonda dasar, rawai dasar, jaring insang dasar, jaring insang lingkaran, perangkap (bubu dan sero tancap), serta panah.

Ikan karang merupakan ikan yang hidup pada ekosistem terumbu karang atau berdekatan dengan terumbu karang. Sumber daya ikan karang mempunyai ciri memiliki aktivitas rendah, gerak ruaya yang tidak terlalu jauh dan membentuk gerombolan tidak terlalu besar, sehingga penyebarannya relatif merata dibandingkan dengan ikan pelagis. Pemanfaatan ikan karang dengan alat penangkapan dalam pengoperasiannya harus sesuai dengan prinsip penangkapan yang ramah lingkungan. Alat penangkapan yang tidak/ kurang ramah terhadap lingkungan dapat berdampak pada rusaknya habitat, terganggu migrasi dan reproduksi hayati, serta menurunkan populasi dan produksi ikan di waktu yang akan datang [2][3].

Standar Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) FAO tahun 1985 mengindikasikan bahwa ada 9 kriteria suatu alat penangkapan ikan adalah ramah lingkungan, antara lain: (1) mempunyai selektivitas tinggi; (2) tidak merusak habitat; (3) menghasilkan ikan yang berkualitas tinggi; (4) tidak membahayakan nelayan; (5) produk tidak membahayakan konsumen; (6) by-catch rendah; (7) dampak terhadap biodiversitas rendah; (8) tidak membahayakan ikan-ikan yang dilindungi; (9) dapat diterima secara sosial. Dari delapan alat penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan di Kabupaten Seram Bagian Barat untuk menangkap ikan karang, hanya alat penangkapan ikan yang tergolong dalam alat penangkapan pancing yang ramah lingkungan [4]. Untuk itu kegiatan penangkapan jenis ikan karang di Kabupaten Seram Bagian Barat dalam hal ini nelayan di Desa Sole dan Tonujaya harus dapat memahami kaidah perikanan tangkap yang bertanggungjawab dan berkelanjutan sesuai kriteria dari standar CCRF FAO. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip penangkapan ikan karang

berwawasan lingkungan agar sumber daya ikan karang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

## 2. Target dan Luaran

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah nelayan Desa Sole dan Tonujaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Barat. Luaran kegiatan ini adalah masyarakat nelayan dapat memahami prinsip penangkapan ikan karang berwawasan lingkungan sehingga dapat bermanfaat bagi keberlanjutan pemanfaatan ikan karang di wilayah pesisir oleh para nelayan.

## 3. Metodologi

### Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan sehingga masyarakat nelayan dapat memahaminya dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut baik dalam merancang bangun alat penangkapan ikan maupun metode penangkapannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka Kerjasama Universitas Pattimura dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melalui KKN mahasiswa dengan tema Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu 2022/2023.

Tempat pengabdian masyarakat adalah Desa Sole dan Tonujaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat 07 Desember 2022. Setelah kegiatan presentasi oleh Tim Pengabdian Masyarakat kemudian Tim menyebarkan kuesioner kepada para peserta untuk mengisi delapan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman masyarakat nelayan terhadap prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan.

### Tahapan Evaluasi

Evaluasi diberikan terkait dengan jawaban terhadap 8 (delapan) pertanyaan prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan, dimana peserta menjawab dengan memilih salah satu dari 4 (empat) jawaban yang tersedia. Jika peserta memilih jawaban pertama (sangat memahami), jawaban kedua (memahami), jawaban ketiga (cukup memahami) dan jawaban keempat (tidak memahami). Persentase hasil evaluasi terhadap pemahaman prinsip penangkapan ikan ramah lingkungan diperlihatkan pada Tabel 1.



Tabel 1. Hasil evaluasi terhadap pemahaman prinsip penangkapan ikan ramah lingkungan.

No	Prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan	Persentasi pemahaman (%)			
		Sangat memahami	Memahami	Cukup memahami	Tidak memahami
1	Selektivitas tinggi	13,3	66,7	20,0	0,0
2	Tidak merusak habitat	86,7	13,3	0,0	0,0
3	Ikan hasil tangkapan berkualitas tinggi	13,3	86,7	0,0	0,0
4	Tidak membahayakan nelayan	86,7	13,3	0,0	0,0
5	Produk tidak membahayakan konsumen	13,3	86,7	0,0	0,0
6	Hasil tangkapan sampingan ( <i>by-catch</i> ) rendah	6,7	66,7	26,6	0,0
7	Dampak terhadap keragaman jenis ( <i>biodiversity</i> ) rendah	6,7	80,0	13,3	0,0
8	Tidak membahayakan jenis sumber daya hayati yang dilindungi	20,0	80,0	0,0	0,0
<b>Rata-rata</b>		<b>30,8</b>	<b>61,7</b>	<b>7,5</b>	<b>0,0</b>

#### 4. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan berlangsung selama 3 jam yang diikuti oleh peserta sebanyak 30 orang. Peserta terdiri dari staf desa 4 (empat) orang (masing-masing desa 2 orang), tokoh masyarakat 6 orang, serta masyarakat nelayan 20 orang. Penyampaian materi berlangsung dalam suasana keakraban dan kekeluargaan. Bahasa yang digunakan oleh

pemateri adalah campuran antara bahasa Melayu Ambon dan bahasa Indonesia. Penggunaan kedua bahasa ini dimaksudkan agar pesan yang hendak disampaikan efektif dan efisien. Peserta antusias dalam menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri. Suasana keakraban tetap terjaga selama penyampaian materi tersebut berlangsung sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Suatu interaksi dapat mengakselerasi dinamika faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati antara dua belah pihak [5]. Teori yang demikian ini dapat terlihat pada diskusi di akhir penyampaian materi. Berbagai pertanyaan dan pendapat disampaikan oleh para peserta dengan semangat kekeluargaan sehingga suasana pertemuan terasa akrab. Hasil evaluasi (Tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (61,7%) dapat memahami prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan perlu secara terus menerus disosialisasikan kepada para nelayan di tempat lain. Hal ini sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat memahami serta dapat mempraktekannya dalam kegiatan pemanfaatan sumberdaya ikan dengan berbagai alat dan metode penangkapan untuk menjamin keberlanjutan dari perikanan tangkap.

## 5. Kesimpulan

Tim pengabdian masyarakat dalam rangka kersajama Universitas Pattimura dengan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi melalui KKN mahasiswa dengan tema Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu 2022/2023 di Desa Sole dan Tonujaya telah terlaksana dengan baik. Materi pengabdian masyarakat tentang prinsip-prinsip penangkapan ikan berwawasan lingkungan dapat disimak dan dipahami secara baik oleh para peserta yang hadir, baik sebagai nelayan maupun tokoh masyarakat..

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Sole dan Tonujaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat yang telah bersedia untuk mengkoordinir untuk kehadiran para peserta, Tim Pengelola KKN Unpatti atas anggarannya beserta para mahasiswa KKN sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselenggarakan.

## 7. Daftar Pustaka

[1] H. Haruna, A. Tupamahu, and R. M. Aprillia, "Biologi Reproduksi Lalosi Merah (*Pterocaeasio tile*, Cuvier 1830) Hubungannya Dengan Selektivitas Jaring Insang Lingkar," *J. Kelaut. Trop.*, vol. 26, no. 2, pp. 263–271, 2023, doi:

10.14710/jkt.v26i2.17457.

- [2] L. A. Pregiawati, B. Wiryawan, S. H. Wisudo, and A. Satria, "Seleksi Komoditas dan Teknologi Penangkapan Ikan Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas," *Mar. Fish. J. Mar. Fish. Technol. Manag.*, vol. 8, no. 1, pp. 113–122, 2017, [Online]. Available: <http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/jpsp/article/view/17546/12585>
- [3] D. Triana, F. Fauziyah, and I. Isnaini, "Pemilihan Unit Usaha Perikanan Tangkap Ramah Lingkungan Di Muara Sungai Lumpur Kecamatan Cengal Kabupaten Ogan Komering Ilir," *J. Trop. Mar. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–41, 2018, doi: 10.33019/jour.trop.mar.sci.v1i1.668.
- [4] A. Tupamahu, H. Haruna, B. G. Hutubessy, S. R. Siahainenia, A. C. Nanlohy, and K. Hehanusa, "Superior Fishing Gear for Coral Reef Fishes in Western Seram Regency," *Agrikan J. Agribisnis Perikan.*, vol. 14, no. 1, pp. 54–64, 2021, doi: 10.29239/j.agrikan.14.1.54-64.
- [5] J. Jafri, R. Febriamansyah, and R. Syahni, "Participatory Interaction between Agriculture Extension Workers and Farmers' Groups toward Farmers Self-Reliance," *J. Agro Ekon. Vol. 33 Nomor 2, Oktober 2015 161-177*, vol. 33, no. 2, pp. 161–177, 2015.

